



## Pembekalan Presiden RI Kepada Peserta Program Pendidikan Lemhannas RI

Gubernur Lemhannas RI Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, DEA menyerahkan Makalah Seminar ketiga Program Pendidikan Lemhannas RI kepada Presiden RI DR. H. Susilo Bambang Yudhoyono saat Pembekalannya kepada peserta Program Pendidikan Singkat Angkatan (PPSA) XIX, Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) XLIX dan L Lemhannas RI tahun 2013, Jumat (1/11), di Istana Negara, Jakarta..  
(bersambung ke hal. 10...)

# Perlu Sistem Rekrutmen Pemimpin Nasional Berdasarkan IKNI



Foto : Humas Lemhannas RI

Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) L Lemhannas RI menyelenggarakan Seminar yang merupakan salah satu kegiatan utama dalam pendidikan reguler pada hari Selasa, (22/10) di Gedung Dwi Warna Purwa Lemhannas RI.

Seminar yang dibuka oleh Gubernur Lemhannas RI, Prof. Dr. Budi Susilo Soepandji, DEA. mengangkat judul "Peningkatan Kualitas Pemimpin Tingkat Nasional guna Mempercepat Pembangunan Nasional dalam rangka Meningkatkan Daya Saing Bangsa".

Dalam sambutannya, Gubernur Lemhannas RI menuturkan bahwa Indonesia saat ini memerlukan seorang pemimpin yang memiliki moralitas dan akuntabilitas yang mampu mengarahkan bangsa Indonesia mewujudkan cita – cita nasional.

Seminar ini sendiri menjadi ajang diskusi yang strategis bagi peserta program pendidikan reguler, dan sekaligus sebagai wacana untuk menuangkan berbagai kemampuan, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh selama mengikuti pendidikan di Lemhannas RI.

Hadir sebagai narasumber dalam seminar ini diantaranya adalah Prof. Dr. Paulus Wirutomo, Prof. Dr. Thamrin Amal Tomagola dan Dr. Ir. Siti Nurbaya Bakar, M.Sc.

Dalam rangka merealisasikan visi dan misi nasional sangat ditentukan oleh keberhasilan pemimpin tingkat nasional sebagai motor penggerak pembangunan. Oleh karena itu, menurut Gubernur Lemhannas RI perlu adanya sistem rekrutmen pemimpin tingkat nasional yang mempunyai karakter dan kompetensi yang tercermin dalam Indeks Kepemimpinan Nasional Indonesia (IKNI) yang dapat diterapkan dalam sistem rekrutmen, seleksi dan pembinaan pemimpin yang memiliki standar khas Indonesia.

Diharapkan hasil seminar ini dapat melahirkan konsepsi strategis sebagai sumbang pikir untuk dapat merumuskan kriteria pemimpin tingkat nasional yang berkualitas dalam memimpin dan mengarahkan pembangunan nasional yang dapat meningkatkan daya saing bangsa guna mewujudkan cita-cita nasional.

Hadir dalam seminar ini, Wakil Gubernur, Sekretaris Dewan Pengarah, para Deputi, Pejabat Struktural, Tenaga Ahli Pengajar, Tenaga Ahli Pengkaji dan Tenaga Profesional Lemhannas RI dan undangan lainnya.

## DAFTAR ISI



**2** Perlu Sistem Rekrutmen Pemimpin Nasional Berdasarkan IKNI



**3** Kebutuhan Mutlak Akan Penguatan Pemahaman Nilai-Nilai Kebangsaan



**4** Penataran Istri/Suami Peserta PPRA L Lemhannas RI



**4** Revitalisasi Pancasila Sebagai Jati Diri, Karakter dan Pemersatu Bangsa



**5** Lemhannas RI Terima Kunjungan Commander of The German General Staff College



**6** Dialog Kebangsaan: "Nilai-Nilai Kebangsaan bagi Terciptanya Pemilu Bermartabat"



**6** Coffee Morning: Pemilu dalam Perspektif Wawasan Kebangsaan



**7** Penutupan PPRA L Lemhannas RI



**8** Lemhannas RI dan Konsil Kedokteran Indonesia Sejalan Mewujudkan Ketahanan Nasional



**9** Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Harus Nyata, Tumbuh dan Berkembang



**10** Pembekalan Presiden Kepada Peserta Program Pendidikan Lemhannas RI



**11** Kartel Pangan Harus Ditangani Secara Tepat



**11** Pengaruh Geopolitik Global dan Trend Global Governance terhadap Ketahanan Nasional



**12** Penguatan Faktor Internal berdasarkan Implementasi 7 Kesepakatan APEC



## REDAKSI

### Pengarah :

*Drs. Chandra Manan Mangan, M.Sc.*

### Penanggung Jawab :

*Laksma TNI E. Estu Prabowo*

### Redaktur :

*Megawarni Simamora, S.E, M.M.*

### Penyunting/Editor :

*Kolonel Laut (P) Maghoni.*

### Redaktur Pelaksana :

*Trias Noverdi, S.S., Endah Heliana, S.Sos.*

### Desain

*Bambang Iman Aryanto, S.T.*

### Fotografer :

*Arianto S.H., Sertu Syafrizal, Suryadi.*

### Sekretariat :

*Linda Purnamasari S.Sos., Letkol Caj G.T. Situmorang, Gatot, Indah Winarni.*

### Distribusi :

*Letkol Inf. Sumurung, Lettu Cba Supriyono, Peltu (K) Fransisca.*

### Alamat Redaksi :

*Biro Humas Settama Lemhannas RI, Jl. Medan Merdeka Selatan No. 10, Jakarta Pusat, 10110, Telp. (021) 3832108, 3832109, Fax. (021) 3451926, Website <http://www.lemhannas.go.id>*

# Kebutuhan Mutlak Akan Penguatan Pemahaman Nilai-Nilai Kebangsaan



Foto : Humas Lemhannas RI

Gubernur Lemhannas RI, Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, DEA membuka program Pemantapan Nilai-nilai Kebangsaan bagi Anggota Partai Politik Peserta Pemilu 2014 Angkatan I pada hari Selasa, (22/10) di Auditorium Lemhannas RI.

Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan bagi Anggota Parpol yang diikuti sebanyak 88 peserta ini, diikuti dari seluruh partai politik yang ikut Pemilu 2014. Kegiatan ini merupakan kali pertamanya diselenggarakan Lemhannas RI dengan pesertanya berasal dari partai politik.

Dewasa ini, dengan semakin kompleksnya dinamika kehidupan demokrasi, penguatan pemahaman nilai-nilai kebangsaan merupakan kebutuhan mutlak, agar tidak ikut terseret dalam euphoria demokrasi yang justru menjauh dari nilai-nilai Pancasila sebagai jati diri bangsa.

"kita tidak menginginkan, proses demokrasi justru akan melemahkan nilai-nilai dan jati diri bangsa yang bercirikan semangat kegotong-royongan", ungkap Gubernur Lemhannas RI.

Dalam kehidupan demokrasi, seorang anggota partai politik idealnya dapat mendorong partai agar mengedepankan fungsinya

tanpa harus kehilangan tujuannya.

Melihat hal itu, Gubernur Lemhannas RI berpendapat bahwa nilai-nilai kebangsaan menjadi relevan untuk diimplementasikan ke dalam kehidupan partai politik.

"Nilai-nilai kebangsaan akan terus dapat memotivasi para elit atau aktor politik agar tetap berada di dalam koridor kejuangan untuk kepentingan nasional", jelasnya lagi.

Kegiatan yang dirancang selama 10 hari ini, diberikan materi-materi dasar seperti wawasan nusantara, ketahanan nasional, kewaspadaan nasional dan kepemimpinan nasional. sementara itu, materi utama terkait nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari empat konsensus dasar serta materi penunjang lainnya.

Dengan mengikuti pemantapan nilai-nilai kebangsaan, diharapkan para peserta dapat mengembangkan komitmen untuk membangun kehidupan demokrasi dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

# Penataran Istri/ Suami Peserta PPRA L Lemhannas RI



Foto : Humas Lemhannas RI

Penataran Istri/Suami Peserta PPRA L Lemhannas RI, Rabu (23/10), resmi dibuka oleh Gubernur Lemhannas RI Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, DEA. di Auditorium Lemhannas RI. Upacara pembukaan tersebut dihadiri oleh Wakil Gubernur, Sekretaris Dewan Pengarah, Para Deputi, Tenaga Ahli dan Tenaga Profesional Lemhannas, serta undangan lainnya.

Kegiatan yang terselenggara di saat menjelang berakhirnya PPRA L Lemhannas RI ini berlangsung selama enam hari hingga 29 Oktober 2013 yang pada hakikatnya untuk memantapkan peranan dalam mendukung suami/istri, baik dalam kedinasan maupun dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat.

Dalam sambutan pembukanya Gubernur Lemhannas RI mengatakan kegiatan ini juga sebagai upaya memantapkan peran peserta penataran dalam organisasi, keluarga, maupun di Lingkungan Masyarakat.

"Oleh karena itu, hendaknya dapat dipahami makna moral dan etika kebangsaan yang selanjutnya dapat terimplementasi dengan baik dalam pola pikir, pola sikap, dan pola tindak dalam kehidupan

sehari-hari", tambahnya.

Tujuan dari kegiatan penataran ini adalah untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan dan cakrawala pandang para Istri/Suami, untuk mempererat ikatan kekeluargaan antar sesama Istri/Suami peserta PPRA L Lemhannas RI maupun dengan organik Lemhannas RI, dan juga untuk meningkatkan wawasan tentang etika agar dapat menjadi teladan di lingkungan kedinasan dan masyarakat.

Keberhasilan para Peserta Lemhannas RI dalam meniti karir dan mengemban tugas Negara dari waktu ke waktu sampai yang akan datang, tidak mungkin terwujud tanpa adanya peran Istri/Suami selaku pendamping dengan dilandasi rasa keharmonisan yang terus terjaga melalui pemeliharaan dan penyesuaian wawasan, moral dan etika.

# Revitalisasi Pancasila Sebagai Jati Diri, Karakter dan Pemersatu Bangsa



Foto : Humas Lemhannas RI

Kamis, (24/10), peserta Program Pendidikan Singkat Angkatan (PPSA) XIX Lemhannas RI menyelenggarakan seminar di Gedung Dwi Warna Purwa Lemhannas RI.

Seminar yang berlangsung sehari ini, mengangkat judul "Revitalisasi dan Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila guna Membentuk Karakter Bangsa dalam rangka Meningkatkan Ketahanan Nasional". Judul ini diangkat karena relevansinya dengan kondisi implementasi nilai-nilai Pancasila saat ini sudah mulai menurun dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Narasumber yang hadir sebagai pembahas adalah Wakil Menteri Agama RI Prof. Nasarudin Umar, Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Bidang

# Lemhannas RI Terima Kunjungan Commander of The German General Staff College



Wakil Gubernur Lemhannas RI Marsdya TNI Dede Rusamsi, S.E. pada Kamis (24/10) menerima kunjungan Commander of the German General Staff College Major General Achim Lidsba yang didampingi oleh Atase Pertahanan Jerman di Jakarta Colonel Gerd Hollstein dan satu orang anggota di ruang tamu pimpinan, Gd. Trigatra Lemhannas RI.

Dalam diskusi tersebut, Wakil Gubernur Lemhannas RI menjelaskan secara umum tentang Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) dan Program Pendidikan Singkat Angkatan (PPSA) yang diselenggarakan Lemhannas RI dan sekaligus menawarkan kesempatan bagi Jerman untuk mengirimkan perwakilannya guna mengikuti pendidikan di Lemhannas RI pada tahun 2014.

Lebih lanjut Marsdya TNI Dede Rusamsi, S.E. mengungkapkan rencana untuk mengundang Major General Achim Lidsba agar dapat menjadi pembicara di kelas peserta program pendidikan Lemhannas RI. Sementara itu, Major General Achim Lidsba menjelaskan bahwa German General Staff College menerima siswa dari berbagai negara, termasuk dari Indonesia yang setiap tahun hampir selalu mengirimkan perwakilannya.

Pada kesempatan ini Wakil Gubernur Lemhannas RI didampingi oleh Tenaga Ahli Pengkaji Bidang Strategi Mayjen TNI Abdul Chasib. Kunjungan German General Staff College Major General Achim Lidsba tersebut diakhiri dengan tukar-menukar cenderamata dan foto bersama di depan gedung utama Trigatra Lemhannas RI.

Pendidikan Prof. Dr. Musliar Kasim, Ketua Umum PBNU Prof. Dr. Kh. Said Aqil Siradj, Tenaga Profesional Bidang Kewaspadaan Nasional Lemhannas RI Dr. Anhar Gonggong dan Menteri Sekretaris Kabinet RI Dr. Dipo Alam sebagai penanggap utama.

Gubernur Lemhannas RI, dalam sambutannya mengungkapkan saat ini pemahaman, pemaknaan dan pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara tengah mengalami penurunan.

Ia melihat nilai-nilai Pancasila telah mengalami marjinalisasi dan cenderung ditinggalkan. Oleh karena itu, Gubernur Lemhannas RI berharap kedepannya Pancasila harus dijadikan sebagai alat pemersatu bangsa yang pluralisme dan multikulturalisme dalam menghadapi multikrisis dan dijadikan sebagai sumber dari segala sumber hukum. Untuk itulah menurutnya Pancasila harus direvitalisasi sebagai jati diri, karakter dan pemersatu bangsa, sehingga ketahanan nasional dapat terwujud.

Diharapkan seminar ini dapat merumuskan konsepsi strategis sebagai sumbang pikir, agar Pancasila dijadikan sebagai rujukan utama di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila juga harus kembali dibudayakan dan

diaktualisasikan dalam setiap aspek kehidupan bangsa Indonesia, sehingga dapat kembali memahami dan mengamalkannya dalam pelaksanaan pembangunan dan proses politik, sehingga dapat mewujudkan Negara yang demokrasi.



# Dialog Kebangsaan:

## “Nilai-Nilai Kebangsaan bagi Terciptanya Pemilu Bermartabat”

Berempat di Auditorium Mini, Rabu (30/10), Lemhannas RI bekerjasama dengan LPP RRI menyelenggarakan Dialog Kebangsaan dengan para peserta Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan bagi Anggota Parpol Peserta Pemilu 2014 Angkatan I.

Dialog Kebangsaan yang disiarkan langsung oleh RRI Pro 3, menghadirkan narasumber dari perwakilan peserta pemantapan nilai-nilai kebangsaan yang tengah berlangsung, yaitu Abdul Aries, Bobby Hu, Endro Suswantoro Yahman, Emalia Natar, dan Kuser Yuwono.

Sepanjang dialog berlangsung, banyak hal menarik terpapar dan mengemuka dari perhatian dan tekad yang bulat dari seluruh peserta yang memang juga mencalonkan diri sebagai anggota legislatif (caleg) untuk tetap menjaga amanah dan meneruskan cita-cita perjuangan bangsa.

Dalam dialog ini, selain berinteraksi dengan audiens yang hadir juga terdapat interaksi dari pendengar setia RRI Pro 3 melalui hubungan telepon dari daerah yang meminta agar para caleg untuk konsisten dan tidak mengobrol janji sampai pada mengedepankan intelektualitas serta menolak Money Politic.

Hadir pula dalam dialog, Gubernur Lemhannas RI Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, Direktur Utama LPP RRI Dr. Niken Widiastuti,

Deputi Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lemhannas RI Laksda TNI Ir. Leonardi, Tenaga Ahli Profesional Bidang Kepemimpinan Nasional Lemhannas RI Mayjen TNI (Purn) Albert Inkiriwang dan Tenaga Profesional Bidang Pemerintahan Dalam Negeri dan Sismennas Lemhannas RI Dr. Kausar AS, M.Si.



Foto : Humas Lemhannas RI



Foto : Humas Lemhannas RI

Hal itulah yang diungkap oleh Lumban Sianipar, S.IP selaku narasumber pada acara *Coffee Morning* Gubernur Lemhannas RI dengan Pemimpin Redaksi dan Wartawan Media Cetak/*Online* pada hari Senin, (28/10), di Gedung Dwi Warna Purwa Lemhannas RI.

Acara yang dihadiri oleh para wartawan media cetak dan online nasional ini, mengangkat topik “Pemilu dalam Perspektif Wawasan Kebangsaan”. Dalam paparannya, Lumban menjelaskan bahwa Pemilu harus menjamin kesinambungan pembangunan dalam rangka menuju cita-cita nasional.

Pemilu juga bukan hanya sekedar memilih presiden dan wakil rakyat yang baru, tetapi seharusnya menjadi sarana partisipasi rakyat untuk menunjuk kekuasaan politik yang siap memperjuangkan cita-cita masyarakat adil dan makmur.

Melihat bangsa Indonesia yang bersifat majemuk/heterogen dan sumber kekayaan alam yang cukup besar, bangsa ini perlu

## Coffee Morning: Pemilu dalam Perspektif Wawasan Kebangsaan

**“Masyarakat berharap Pemilu dapat diperoleh pemimpin atau penyelenggara Negara yang berkarakter Negarawan sekaligus memiliki Geo Leadership”**

pemimpin yang baik dan tepat dalam mengelola dua hal tersebut. Menurut Lumban yang pensiun dengan pangkat Mayor Jenderal ini mengatakan Pemimpin harus memiliki integritas, komitmen kebangsaan, kejujuran, kapasitas dan kompetensi serta etika dan nilai.

Seorang pemimpin yang berkarakter negarawan adalah harapan besar masyarakat dari terselenggaranya Pemilu 5 tahunan. Namun menurut Lumban yang juga seorang Tenaga Profesional Bidang Ketahanan Nasional Lemhannas RI ini juga mengatakan, tidak hanya berkarakter negarawan tetapi juga memiliki *Geo Leadership* dimana sebuah kepemimpinan didasarkan pada konstelasi geografis melihat Indonesia merupakan bangsa yang majemuk dan memiliki sumber kekayaan alam yang besar.

Turut hadir dalam acara ini Gubernur, Wakil Gubernur, Sekretaris Dewan Pengarah, Sekretaris Utama dan beberapa pejabat Lemhannas RI lainnya.

# Penutupan PPRA L Lemhannas RI

**K**amis, (31/10) Gubernur Lemhannas RI, Prof. Dr.Ir. Budi Susilo Soepandji, DEA menutup secara resmi Program Pendidikan Reguler Angkatan L Lemhannas RI Tahun 2013 di Gedung Dwi Warna Purwa Lemhannas RI.

Upacara penutupan tersebut dihadiri Wakil Gubernur, Sekretaris Dewan Pengarah, Sekretaris Utama, Para Deputi, Tenaga Ahli Pengajar, Tenaga Ahli Pengkaji dan Tenaga Profesional dan sejumlah pejabat struktural Lemhannas RI.

Peserta PPRA L Lemhannas RI yang diikuti oleh berbagai komponen, baik dari TNI, Polri, Birokrat, Akademisi, Organisasi Masyarakat, Organisasi Politik dan sebagainya telah menyelesaikan pendidikannya selama 7,5 bulan sejak tanggal 18 Maret 2013 lalu.

Menurut Gubernur Lemhannas RI, pendidikan yang dilakukan tersebut merupakan rangkaian proses panjang untuk memberikan bekal dan penguatan pemahaman 6 (enam) core inti Lemhannas RI yaitu Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945, Ketahanan Nasional, Wawasan Nusantara, Sistem Manajemen Nasional, Kewaspadaan Nasional, dan Kepemimpinan Nasional.

Dalam Upacara Penutupan ini juga diberikan penghargaan Wibawa Seroja Nugraha kepada 4 (empat) orang terbaik, 6 (enam) Predikat Andalan dan 1 (satu) Predikat Andalan Khusus. 4 (empat) orang yang mendapat Wibawa Seroja Nugraha yaitu Kombes Pol Drs.

Didid Widjanardi, SH. (Polri), Laksma TNI Harjo Susmoro, S.Sos, S.PI, SH, MH, (TNI AL), Avanti Fontana, Ph.D, CF, CC. (PP. ISKA), dan Kolonel Inf Marga Taufiq, SH, MH. (TNI AD). Sementara Predikat Andalan didapat oleh Ir. Sugihardjo, M.Si. (Kemhub RI), Kolonel Inf Wuryanto, S.Sos, M.Si. (TNI AD), Kolonel Inf Sudirman (TNI AD), Kolonel Inf Sarum (TNI AD), Prof. Dr. Muhammad Yunus Zain, SE, MA. (Kemdikbud RI) dan Prof. Dr. Ir. H. Ambo Tuwo, DEA. (Kemdikbud RI). sedangkan Predikat Andalan Khusus peserta Negara Sahabat diraih oleh Letkol Medjeni Mahmoud dari Negara Aljazair. Gubernur juga menyampaikan apresiasi dan rasa bangganya kepada para peserta PPRA L Lemhannas RI yang telah menunjukkan dedikasi, kesabaran, kesungguhan, ketekunan, kekompakan dan komitmennya selama pendidikan berlangsung.

Oleh karena itu Gubernur Lemhannas RI berharap bahwa pemahaman dan cara berpikir komprehensif, integral, holistik dan sistemik dapat menjadi pedoman dalam penyusunan berbagai kebijakan publik di instansi masing-masing. Selain itu juga harus mampu juga menjadi teladan dan mendorong terciptanya tatanan kehidupan nasional yang lebih demokratis, beretika, bermoral dan beradab, sesuai nilai-nilai luhur Pancasila yang disepakati seluruh bangsa Indonesia.

Turut Hadir dalam upacara penutupan tersebut Ketua IKAL Lemhannas RI, Kepala Kejaksaan Tinggi DKI Jakarta, Sesmenko Polhukam, dan Sekjen BMKG serta undangan lainnya.



Foto : Humas Lemhannas RI

# Lemhannas RI dan Konsil Kedokteran Indonesia Sejalan Mewujudkan Ketahanan Nasional



**L**emhannas RI dan Konsil kedokteran Indonesia menyepakati Nota Kesepahaman yang ditandatangani pada hari Kamis (31/10) di Gedung Astagatra Lt. IV Barat Lemhannas RI.

Nota kesepahaman yang bertujuan untuk meningkatkan dan menjalin hubungan kelembagaan yang lebih erat ini ditandatangani oleh Gubernur Lemhannas RI Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, DEA dan Ketua Korsi Kedokteran Indonesia Prof. dr. Menaldi Rasmin, Sp. P.

Ruang lingkup Nota Kesepahaman ini meliputi pendidikan, penyiapan dan pematapan pimpinan tingkat nasional, penelitian dan pengkajian strategik sesuai tugas pokok dan fungsinya, pematapan nilai-nilai kebangsaan kepada profesi kedokteran dan pengukuran ketahanan nasional.

Konsil Kedokteran Indonesia sendiri memiliki misi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui dokter yang profesional dan sesuai dengan tugas pokok fungsinya antara lain, melakukan pembinaan terhadap penyelenggaraan praktik kedokteran yang

dilaksanakan bersama lembaga terkait dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan medis.

Hal tersebut menurut Gubernur Lemhannas RI sangat sejalan dengan tugas pokok dan fungsi Lemhannas RI yang meliputi penyelenggaraan pematapan nilai-nilai kebangsaan yang terkandung di dalam 4 (empat) konsensus dasar, yakni Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta sesanti Bhinneka Tunggal Ika, dalam mendukung pelaksanaan sosialisasi melalui berbagai pendekatan.

Dengan ditandatanganinya Nota Kesepahaman ini, kedua belah pihak menindaklanjutinya dengan kegiatan nyata terkait dengan ketahanan nasional, seperti pelatihan bagi para profesi dokter dan kegiatan-kegiatan lain, termasuk pengabdian masyarakat, sehingga dapat memperkuat wawasan kebangsaan, dan dapat meningkatkan peran profesi dokter yang akan mendukung ketangguhan ketahanan nasional.



# Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Harus Nyata, Tumbuh dan Berkembang



Gubernur Lemhannas RI, Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, DEA menutup secara resmi program Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan bagi Anggota Parpol Peserta Pemilu 2014 Angkatan I pada hari Kamis (31/10) di Gedung Dwi Warna Purwa Lemhannas RI.

Kegiatan yang berlangsung selama 10 hari ini diisi dengan ceramah, diskusi hingga pendalaman materi guna menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan peserta untuk lebih memahami dan menyadari betapa pentingnya nilai-nilai kebangsaan bagi kelangsungan hidup Negara.

Melihat kondisi saat ini, dinamika politik jelang Pemilu 2014, menurut Gubernur Lemhannas RI harus disikapi secara cerdas dan bijak agar aksesnya tidak menimbulkan disharmoni yang akan mengancam persatuan dan kesatuan bangsa.

Diharapkan dengan mengikuti pemantapan nilai-nilai kebangsaan ini, para anggota Parpol bisa membuka cakrawala pandang dan memberi manfaat dalam menjalankan tugas dan amanat rakyat untuk tercapainya cita-cita dan tujuan nasional sebagai visi dan misi dibentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sebagai generasi penerus bangsa, menurut Gubernur Lemhannas RI, pemantapan nilai-nilai kebangsaan harus nyata, sehingga nilai-nilai itu menjadi hidup, tumbuh dan berkembang di dalam diri dan lingkungan sekitar.

Gubernur Lemhannas RI berharap nilai-nilai kebangsaan itu dapat terimplementasi baik dalam keluarga dan masyarakat, di dalam kehidupan partai politik, maupun dalam lingkungan yang lebih luas yaitu lingkungan nasional sebagai medan perjuangan dalam menyerap, mengartikulasikan dan mengagregasikan aspirasi rakyat menjadi realita dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam upacara penutupan tersebut, anggota Parpol yang ikut dalam program Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan bersepakat untuk berkomitmen untuk mempertahankan dan mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan Indonesia yang bersumber dari Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Sesanti Bhinneka Tunggal Ika serta siap menjadi agen perubahan demi tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.



# Pembekalan Presiden Kepada Peserta Program Pendidikan Lemhannas RI

Presiden RI DR. H. Susilo Bambang Yudhoyono menerima peserta Program Pendidikan Singkat Angkatan (PPSA) XIX, Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) XLIX dan L Lemhannas RI tahun 2013, Jumat (1/11), di Istana Negara, Jakarta.

3 (tiga) program pendidikan tersebut merupakan salah satu tugas pokok dan fungsi Lemhannas RI untuk membantu Presiden RI dalam penyelenggaraan pendidikan penyiapan kader dan pematangan pimpinan tingkat nasional yang berpikir integratif dan profesional, memiliki watak, moral dan etika kebangsaan, berwawasan nusantara serta memiliki cakrawala pandang yang universal.

Dalam laporannya, Gubernur Lemhannas RI Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, DEA, menyampaikan jumlah peserta yang hadir dalam pembekalan tersebut adalah PPRA XLIX Lemhannas RI berjumlah 80 orang dan PPRA L Lemhannas RI berjumlah 79 orang, 13 diantaranya berasal dari negara sahabat. Sementara PPSA XIX Lemhannas RI sebanyak 54 orang.

Saat pembekalannya, Presiden RI menyampaikan bahwa peserta pendidikan Lemhannas diharapkan dapat menjadi pemimpin di tingkat strategis dan mampu mengelola orang dalam strata yang lebih tinggi. "Bisa melakukan perencanaan strategis, memahami persoalan-persoalan nasional maupun global," ucapnya. Ia juga meminta para peserta Program Pendidikan Lemhannas RI agar dalam menghasilkan pemikiran juga memperhatikan aspek pemanfaatan untuk kehidupan yang nyata.

Seperti pada pembekalan tahun sebelumnya, Presiden RI selalu senantiasa mengingatkan kepada para seluruh peserta setelah mengikuti pendidikan di Lemhannas RI agar peserta siap untuk mengemban tugas-tugas yang lebih tinggi, tugas-tugas yang lebih menentukan di masa depan, menjadi pemimpin pada tingkat strategis nantinya, *strategic leaders*.

"Saudara juga diharapkan mampu untuk mengelola organisasi dalam strata yang lebih tinggi, *strategic management*, melakukan perencanaan yang bersifat

strategis, *strategic planning*, memahami persoalan-persoalan nasional maupun persoalan global yang terus berkembang dan amat dinamis", lanjut Presiden RI.

"Saat menjadi *policy maker* dan *decision maker* saudara bisa melihat masalah secara utuh agar keputusan, solusi, dan langkah konkret akan benar," Presiden RI berpesan. Ia juga berharap agar setelah pendidikan para peserta mendapatkan karir yang lebih baik.

Kepada peserta dari negara-negara sahabat, Presiden RI mengajak untuk menjadikan Indonesia sebagai negara keduanya, dan untuk tidak segan-segan datang kembali ke Indonesia berbagi gagasan.

Turut hadir dalam acara ini, antara lain, Menko Polhukam Djoko Suyanto, Menko Kesra Agung Laksono, Mensesneg Sudi Silalahi, Seskab Dipo Alam, Mendagri Gamawan Fauzi, Menhan Purnomo Yusegiantoro, Menkumham Amir Syamsuddin, dan Jaksa Agung Basrif Arief.



# Kartel Pangan Harus Ditangani Secara Tepat

**“Saat ini, telah berkembang asumsi di masyarakat, bahwa telah terjadi kartel pangan di Indonesia. Terlepas dari benar atau tidaknya asumsi tersebut, tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan kartel pangan akan memberikan dampak kepada perekonomian”**

**H**al tersebut terungkap dalam sambutan Gubernur Lemhannas RI Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, DEA pada *Roundtable Discussion* bidang Ekonomi yang berlangsung pada hari Kamis (7/11) di Ruang Nusantara I, Gedung Trigatra Lt. 1, Lemhannas RI.

Sebagai narasumber adalah Ketua Komisi VI DPR RI Ir. H. Airangga Hartanto, MMT, MBA., Deputi IV/Bidang Ekonomi Kepala Badan Intelijen Negara Zaelani, dan Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Drs. Faisal Basri, SE, MA sebagai Pembicara.

Sementara sebagai Penanggap, hadir Direktur Eksekutif Asosiasi Kedelai Indonesia/AKINDO, Ketua Asosiasi Industri Pengolahan Daging Indonesia Ishana Mahisa dan Tenaga Ahli Pengkaji Bidang Ekonomi Lemhannas RI Prof. Dr. Miyasto, SU.



Di era global, krisis pangan memang mengancam setiap Negara termasuk Indonesia, oleh karenanya menurut Gubernur Lemhannas RI apabila pengelolaan pangan tidak dapat dikelola dengan baik, akan membawa Indonesia ke dalam situasi krisis pangan.

*Roundtable Discussion* yang mengangkat “Penanganan Masalah Kartel Pangan di Indonesia guna Meningkatkan Efisiensi Ekonomi Nasional dalam rangka Pembangunan Nasional”, diharapkan dapat menganalisis dan mengelaborasi berbagai faktor utama penyebab terjadinya Kartel Pangan di Indonesia dan dapat merumuskan langkah cerdas dan tepat untuk meningkatkan efisiensi ekonomi Indonesia.

# Pengaruh Geopolitik Global dan Trend Global Governance terhadap Ketahanan Nasional

**L**emhannas RI menyelenggarakan *Focus Group Discussion* “Pengaruh Geopolitik Global dan Trend Global Governance terhadap Ketahanan Nasional” yang diselenggarakan pada 6 dan 7 November 2013 di Gedung Astagatra Lt.4 Lemhannas RI.

Di hari pertama, diskusi tersebut menghadirkan narasumber ahli geopolitik global dari *European Union Think Tank* yakni Prof. Mario Telo, Wakil Presiden the Institute of European Studies Universite Libre de Bruxelles dan Alvaro de Vasconcelos, Koordinator GG-10 dan Director of European Union Institute for Security Studies.

Prof. Mario Telo membawakan presentasi “The New Trend of the -Academic Research on Global Governance and Challenges” dengan memberikan pandangan bahwa trend hubungan antara negara terus berubah, dan para negarawan harus meninggalkan pemikiran lama, dimana hubungan kerjasama antara negara hanya didasarkan pada kepentingan ekonomi.

“Meninggalkan pemikiran lama berarti membuka mata dengan melihat kondisi negara adidaya saat ini yang terus berubah, dan juga negara-negara lain termasuk yang kini semakin maju. Indonesia tentunya saja berpeluang meningkatkan kerjasama antara negara (*regionalism*) untuk bekerja sama,” tutur Mario Telo.

Sementara itu, Alvaro de Vasconcelos membawakan presentasi “Global Trends 2030 Implications for EU Indonesia Relations: the Case of the Middle East”. Alvaro melihat bahwa negara-negara, khususnya Indonesia harus melihat tantangan di masa depan yakni permasalahan perubahan iklim dan trend semakin menguatnya tuntutan masyarakat kelas kepada



pemerintah.

Diskusi pada hari pertama, dimoderatori oleh Laksda TNI (Purn) Robert Mangindaan, dan menghadirkan para penanggap yaitu Direktur Eksekutif Asean Foundation Makarim Wibisono, Peneliti CSIS Iis Ginarsah, Tenaga Ahli Pengkaji Bidang Geografi Mayjen TNI Endang Haerudin, Tenaga Profesional Lemhannas RI Bidang Ketahanan Nasional Mayjen TNI (Purn) Lumban Sianipar.

Selanjutnya, pada hari kedua diskusi menghadirkan narasumber Prof. Erwan Lannon, Professor in European Law Faculty of Law Ghent University Belgium, dengan tema presentasi “The European Union and the Challenges of Democratisation in the Arab World : the Need To Develop an Inclusive Multilateral Strategy”, serta Mr. Luis Peral, Chief Analyst Comprehensive Crisis and Operation Management Center, North Atlantic Treaty Organization (NATO), dengan tema “The Root Causes of Piracy and International Response”.

Diskusi pada hari kedua dimoderatori oleh Marsda TNI Ir. Beng Tardjani, M.Sc. dengan menghadirkan penanggap Direktur Eksekutif Asean Foundation Dr. Makarim Wibisono, Kepala Kajian ASEAN Universitas Indonesia Makmur Keliat, Dosen Universitas Pertahanan Dr. Kusnanto Anggoro, dan Tenaga Profesional Bidang Strategi dan Hubungan Internasional Lemhannas RI Laksda TNI (Purn) Robert Mangindaan.

# Penguatan Faktor Internal berdasarkan Implementasi 7 Kesepakatan APEC

Dewan Pengarah Lemhannas RI, menyelenggarakan Diskusi tentang hasil dari penyelenggaraan APEC 2013 Oktober lalu dengan tema “Penguatan Faktor Internal guna Implementasi Kesepakatan Para Pemimpin APEC 2013 di Bali dalam rangka Meningkatkan Daya Saing Bangsa”, pada hari Kamis, (14/11) di Gedung Astagatra Lt. IV Barat Lemhannas RI.

Diskusi yang dibuka oleh Koordinator Dewan Pengarah dan juga merupakan Gubernur Lemhannas RI, Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, DEA. dihadiri oleh Menteri Koordinator Perekonomian, Ir. M. Hatta Radjasa sebagai Pemapar Utama yang juga merupakan salah satu anggota *Ex Officio* Dewan Pengarah.

Diskusi yang dimoderatori oleh Ketua KADIN Suryo Bambang Sulisto, turut hadir pula sebagai penanggap utama yaitu Prof. Dr. Miyasto, SU, Ir. Timotius, M.Sc, dan Dr. Hendri Saparini.

Gubernur Lemhannas RI melihat diskusi eksternal ini memiliki arti penting dan strategis dalam menemukan berbagai tantangan dan sekaligus merumuskan langkah-langkah cerdas antisipatif dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa terkait dengan implementasi tujuh kesepakatan para pemimpin APEC 2013 di Bali, Oktober lalu.

Ketujuh kesepakatan APEC tersebut yaitu, **Pertama**, meningkatkan upaya untuk mencapai Bogor Goals 2020; **Kedua**, meningkatkan perdagangan dan kerjasama ekonomi antar anggota APEC dan lintas wilayah; **Ketiga**, mendorong pertumbuhan pembangunan konektivitas fisik, institusi serta masyarakat di kawasan Asia Pasifik; **Keempat**, mewujudkan pertumbuhan ekonomi global yang inklusif, kuat, seimbang dan berkelanjutan; **Kelima**, kerjasama dalam memperkuat ketahanan pangan, ketahanan energy dan ketahanan pasokan air bersih, **Keenam**, menjamin kerjasama APEC untuk dapat bersinergi dan saling melengkapi dengan forum kerjasama multilateral dan regional lainnya; dan **Ketujuh**, kerjasama sektor bisnis melalui



Dewan Penasehat Bisnis APEC (ABAC) sebagai upaya untuk menciptakan iklim investasi perdagangan yang terbuka dalam upaya mensejahterakan masyarakat di kawasan.

Gubernur Lemhannas RI sendiri berpendapat bahwa esensi tujuh kesepakatan APEC dapat diestimasi sebagai semakin kuatnya kolaborasi antar Negara APEC akan diikuti oleh semakin kuatnya persaingan antar Negara. Yang harus dipahami, lanjutnya, adalah keunggulan dalam persaingan antara bangsa tersebut, sangat ditentukan oleh kekuatan internal Negara masing-masing, seperti basic requirement, infrastructure, efisiensi dan kemampuan inovasi.

Sementara, Menko Perekonomian saat paparannya menjelaskan tentang capaian kerjasama APEC, beberapa kesepakatan integrasi ekonomi regional (AEC 2015, APEC, TPP), manfaat APEC bagi Indonesia dan kesepakatan Pemimpin APEC oktober lalu.

Terkait dengan hal tersebut Menko Perekonomian menegaskan, semua langkah yang akan dilakukan terkait dengan kesepakatan di APEC baik dalam hal ketahanan pangan, ketahanan energi, industri, kualitas investasi, dan pengurangan impor akan sejalan dengan kepentingan nasional.

Menko Perekonomian juga menjelaskan hal-hal apa saja yang menjadi faktor penguatan pembangunan nasional, seperti pembangunan konektivitas, *financial inclusion*, ketahanan pangan, ketahanan energi, pengembangan UMKM, Rencana Pertemuan Menteri Perdagangan WTO (MC9).

Diskusi yang juga diikuti Tenaga Ahli Pengajar, Tenaga Ahli Pengkaji, dan Tenaga Profesional Lemhannas RI ini diharapkan dapat menghasilkan pemikiran-pemikiran cerdas yang mampu mendorong penguatan faktor internal dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa terkait implementasi kesepakatan APEC.



Foto : Humas Lemhannas RI